

## RINGKASAN

**DINIYA HIMAS, A. 12504010111218.** Adopsi Inovasi Petani Dalam Penerapan Teknologi “Mi-Lo” (Mikroorganisme Lokal) Sebagai Agen Hayati Pada Lahan Budidaya Padi Melalui PHT (Pengelolaan Hama Terpadu) Menuju Pertanian Yang Berkelanjutan. (*Studi Kasus di desa Petiyin Tunggal, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik*). Di bawah bimbingan Reza Safitri, S.Sos.MS., Ph.D dan Ir. Edi Dwi Cahyono, MS., M, Agr.Sc, Ph.D selaku dosen pembimbing kedua.

---

Sebuah teknologi yang masuk pada desa Petiyin Tunggal berupa penggunaan agens hayati terdapat beberapa macam, antara lain: 1) penggunaan agens hayati “Mi-Lo” dengan PGPR (pupuk hayati bakteri dengan kandungan beberapa mikroorganisme), 2) penggunaan agens hayati “Mi-Lo” bio insektisida, terdiri dari mikroorganisme yang bersifat patogen terhadap arthropoda atau mamalia yang berperan sebagai hama tanaman, 3) penggunaan agens hayati “Mi-Lo” bio fungisida. 4) dekomposer. Adanya partisipasi petani dalam setiap kegiatan penerapan teknologi agens hayati di desa Petiyin Tunggal, Kec. Dukun, Kab. Gresik dengan harapan agar petani mampu menerapkan teknologi tersebut tanpa bantuan dari pemberi inovasi, petani mampu membuat produk agen hayati sendiri, dan mampu menyebar luaskan produk tersebut. Karena dengan mengenalkan dan menerapkan pemakaian teknologi agen hayati “Mi-Lo” bisa berkontribusi secara nyata untuk meningkatkan produktivitas dan terbentuknya agroekosistem yang sehat dan berkelanjutan. Melihat pentingnya sebuah penerapan teknologi agens hayati, partisipasi petani, dan mengetahui respon petani dalam mengadopsi sebuah inovasi.

Tujuan Penelitian yaitu : 1) Mendiskripsikan proses alih teknologi agen hayati “Mi-Lo” pada kelompok tani “Jetis”. 2) Mendiskripsikan tanggapan petani terhadap teknologi agen hayati “Mi-Lo”. 3) Mendiskripsikan sejauh mana penyebaran produk teknologi agen hayati “Mi-Lo”.

Metode analisis data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk mendiskripsikan proses alih teknologi agen hayati “Mi-Lo” pada kelompok tani “Jetis”, mendiskripsikan tanggapan petani terhadap teknologi agen hayati “Mi-Lo” dan mendiskripsikan penyebaran produk teknologi agen hayati “Mi-Lo” pada Desa Petiyin Tunggal, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

Proses alih teknologi agen hayati “Mi-Lo” yang terjadi pada kelompok tani “Jetis” adalah melalui kegiatan persiapan, sosialisasi, pelatihan hingga kegiatan pelaksanaan. Proses alih teknologi agen hayati “Mi-Lo” pada kelompok tani “Jetis” berawal dari pelaksanaan program *demfarm*, Setelah berjalannya program *demfarm* dan telah menerapkan teknologi agen hayati pada lahan budidaya padi milik setiap kelompok tani “Jetis”, kemudian para petani yang tergabung dalam program *demfarm* tersebut diberikan pengetahuan lebih lanjut bagaimana cara membuat agen hayati dari mikroorganisme lokal. Ketika telah mempelajari dan mengetahui proses pembuatan agen hayati dari mikroorganisme lokal, ketua kelompok tani “Jetis” dan beberapa anggota lainnya juga terfikirkan dan tertarik untuk membuat agen hayati sendiri seperti Dekomposer, PGPR, Bio-Fungisida, Bio-Insektisida dari mikroorganisme lokal.

Tanggapan dari 20 anggota kelompok tani “Jetis” terhadap teknologi agen hayati “Mi-Lo” adalah mendapatkan tanggapan positif. Dikatakan mendapatkan tanggapan positif karena kelompok tani “Jetis” mengikuti, melaksanakan hingga menerapkan teknologi agen hayati yang telah dikenalkan pada sebuah program *demfarm* hingga mereka berlanjut menerapkan agen hayati untuk lahan budidaya padinya dengan memproduksi agen hayati “Mi-Lo” dengan merek dagang sendiri. Selain itu, program pengenalan teknologi agen hayati “Mi-Lo” juga membawa keuntungan untuk kelompok tani “Jetis”. Keuntungan tersebut seperti menjadikan kelompok tani “Jetis” berusaha tani dengan cara dan bahan yang aman, yang tidak menjadikan budidaya padinya menjadi resisten terhadap hama dan penyakit

Dari 5 tahapan yang ada, yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (minat), *evaluation* (penilaian), *trial* (mencoba), dan *adoption* (adopsi). Kelompok tani “Jetis” belum bisa dikatakan berada di tahap *adoption* (adopsi), Karena kelompok tani “Jetis” belum menerapkan teknologi agen hayati yang diberikan oleh Universitas Brawijaya dengan skala besar pada lahannya. Dari data lahan yang didapatkan dari petani untuk digunakan dalam menerapkan agen hayati “Mi-Lo” menandakan bahwa banyak dari anggota kelompok tani yang masih mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala lahan yang lebih luas lagi.

Penyebaran produk agen hayati “Mi-Lo” yang diproduksi oleh kelompok tani “Jetis” yaitu dapat diketahui bahwa penyebaran produk tersebut dengan merek dagang *PGPR*, *Merah putih*, *Patas*, dan *Damen* keberadaannya dan produknya yang telah diproduksi masih digunakan dan diketahui dalam lingkup kelompok tani yang memproduksi saja. Karena produk yang telah di produksi oleh kelompok tani “Jetis” masih belum ada waktu untuk mulai menjual dan menyebarkan ke luar kelompok tani.

Saran untuk kelompok tani “Jetis” ada baiknya jika dibentuk bagian-bagian dari masing-masing tugas anggota kelompok tani dalam menyebarkan produk agen hayati yang telah di produksi. Atau jika membentuk bagian dari masing-masing tugas anggota kelompok tidak memungkinkan, maka ada baiknya jika kelompok tani “Jetis” menyebarkan informasi tentang keuntungan dalam menerapkan agen hayati di lahan budidaya dan menginformasikan tentang keberadaan agen hayati yang sudah bisa di produksi oleh kelompok tani “Jetis” itu di masyarakat sekitar melalui lisan. Dan mempromosikan produk agen hayati “Mi-Lo” dengan menggunakan media massa. Seperti melakukan penyebaran brosur tentang keberadaan produk tersebut, manfaat serta kegunaannya untuk budidaya pertanian.